

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PESERTA DIDIK SMP NEGERI 12
YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SOCIAL
SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS 12 STATE YOGYAKARTA
JUNIOR HIGH SCHOOL***

Nur Indra Intania, Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY

nurindra.2018@student.uny.ac.id

sudrajat@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan metode survey yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Populasi penelitian sebanyak 520 orang kemudian sampel sebanyak 221 orang yang diambil menggunakan rumus Michael & Issac dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Uji Validitas menggunakan Cronbach's Alpha, kemudian dilakukan uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS for Windows 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,170.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This research is a type of correlational research with a survey method which aims to determine the relationship between learning motivation and social science learning outcomes at 12 State Yogyakarta Junior High School. The study population was 520 people, then a sample of 221 people was taken using the Michael & Issac formula with simple andom sampling technique. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Validity test using Cronbach's Alpha, the reliability test, normality tes, linearity test, and hypothesis testing using Rank Spearman correlation analysis with help of SPSS for Windows 25. The result showed that there was a significant relationship between learning motivation dan Social Science learning outcomes of students as evidenced by the value of Correlation Coefficient 0,170.

Keyword: Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana dilakukan untuk mempersiapkan individu menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah elemen penting bagi suatu negara karena berkaitan secara langsung dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan berkelanjutan (Sudrajat, 2014).

Melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan, terdapat tujuan untuk mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman, ketidakcakapan menjadi kemampuan, dan memberikan pengajaran kepada individu agar menjadi warga negara yang baik dalam menjalankan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-undang Pasal 1 ayat 2 Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mencapai semua hal yang diharapkan tersebut, tentu melibatkan banyak komponen dan faktor yaitu salah satunya keterlibatan agen pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan, guru adalah agen yang berada di garda terdepan, karena guru secara langsung berhadapan dengan peserta didik untuk melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan sekaligus mendidik melalui nilai-nilai positif dengan bimbingan dan arahan serta keteladanan sebagai contoh. Maka guru merupakan agen pendidikan paling penting dan dapat dikatakan sebagai praktisi pendidikan. Meski demikian, seluruh agen pendidikan harus turut berpartisipasi demi tercapainya keberhasilan tujuan pendidikan bagi peserta didik yaitu dengan tetap melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, kegiatan belajar mengajar

dilakukan oleh guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilangsungkan ini berhubungan dengan hasil belajar yang hendak dicapai peserta didik. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting bagi guru dan peserta didik. Tujuan kegiatan pembelajaran termuat dalam hasil belajar peserta didik. Bagi guru, hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui hasil belajar, guru dapat memberikan penilaian mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran. Di dalam hasil belajar terdapat hasil dari kemampuan kognitif, afektif, keterampilan, dan spiritual. Melalui empat hal tersebut, kemudian guru akan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Bagi peserta didik, hasil belajar dapat menjadi tolok ukur capaian akan pengetahuan, pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Hasil belajar mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih. Tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik menunjukkan suatu bentuk kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil akhir dari evaluasi hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk skor yang dituliskan dalam raport.

Hasil penilaian akhir dari akumulasi hasil belajar inilah yang menunjukkan prestasi belajar peserta didik (Hamdu & Agustina, 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya : (1) keadaan fisik, sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani, maupun rohani dan keadaan indra. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik terdiri atas faktor sosial, yaitu lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah, dan fasilitas belajar yang mendukung baik dirumah maupun disekolah (Janurati, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran tak dapat dipungkiri apabila peserta didik dapat mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi. Kesulitan atau halangan pasti akan terjadi dan harus dihadapi oleh peserta didik. Hal tersebut adalah sebuah proses yang harus ditempuh agar peserta didik mampu mencapai pemahaman yang maksimal. Dalam proses belajar yang dihadapi oleh peserta didik, perlu ditumbuhkan motivasi belajar agar diikuti dengan peningkatan minat belajar dan ketertarikan terhadap pembelajaran di sekolah. Dalam proses ini pendidikan merupakan salah satu bentuk daya saing yang harus ditingkakan melalui proses belajar yang baik. Untuk mendapat proses belajar yang baik maka dibutuhkan motivasi yang kuat (Afryansih, 2016).

SMP Negeri 12 Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang tidak lepas dari permasalahan yang telah diuraikan diatas. Pada kegiatan observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar Mata Pelajaran IPS peserta didik relatif rendah. Dibuktikan melalui dokumen sekolah berupa nilai rata-rata kelas Mata Pelajaran IPS pada penilaian harian dibawah rata-rata yaitu sebesar 71,25 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari jumlah 32 peserta didik, sejumlah 18 peserta didik (56,25%) memiliki skor dibawah KKM, dan 14 peserta didik (43,75%) diatas KKM. Rata-rata kelas tersebut menunjukkan lebih dari setengah populasi kelas memiliki skor hasil belajar rendah yang diambil oleh Guru melalui penilaian harian. Peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal harus mengikuti remedial atau program perbaikan untuk mencapai ketuntasan minimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dengan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penyimpulan dari hasil penelitian berupa angka yang menggambarkan suatu kondisi yang hendak dibuktikan oleh peneliti. Kemudian, jenis penelitian korelasional dipilih karena penelitian dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel (X) yaitu Motivasi Belajar dengan variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No 9, Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272 pada tahun 2022 di bulan Juli – Desember yang terdiri dari tahap awal yaitu persiapan dan tahap akhir yaitu kegiatan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa di SMP Negeri 12 Yogyakarta dari kelas VII – IX

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu motivasi belajar peserta didik yang diambil menggunakan teknik angket sedangkan data sekunder yaitu hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian harian pertama di semester gasal. Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No 9, Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55272. SMP Negeri 12 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal Kota Yogyakarta jenjang menengah pertama yang didirikan pada tahun 1978 dengan SK izin operasional 029210/0/1978 dan memiliki akreditasi sekolah A.

Data dari variabel motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada 221 responden yang merupakan siswa SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hasil statistik deskriptif dapat diketahui melalui tabel berikut:

Motivasi Belajar	
Mean	63,651
Maximum	75
Minimum	41
Std. Deviation	6,418

Berdasarkan data tersebut diperoleh tabel kategori motivasi belajar sebagai berikut:

No	Interval	kategori	F	%
1.	$X < 57,233$	Rendah	24	10,9
2.	$57,233 \leq X < 70,069$	Sedang	154	69,7
3.	$70,069 \leq X$	Tinggi	43	19,5
Jumlah			221	100

Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa dari 221 responden, 24 siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah (10,9%), 154 siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang (69,7%), dan 43 siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi (19,5%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 12

Yogyakarta masuk dalam kategori sedang.

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui dokumen dari sekolah yaitu hasil penilaian harian pertama di semester gasal siswa SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hasil uji tabulasi dan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Belajar	
Mean	80,063
Maximum	98
Minimum	56
Std. Deviation	8,702

Berdasarkan data tersebut diperoleh tabel kategori motivasi belajar sebagai berikut:

No	Interval	kategori	F	%
1.	$X < 71,361$	Rendah	37	16,7
2.	$71,361 \leq X < 88,765$	Sedang	149	67,4
3.	$88,765 \leq X$	Tinggi	35	15,8
Jumlah			221	100

Berdasarkan tabel kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa dari 221 responden, 34 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori rendah (15,4%), 149 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori sedang (67,4%), dan 38 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori tinggi (17,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang.

Correlation Spearman's Rho			
Motivasi Belajar	r coefficient	1,000	0,170
	Sig. (2-tailed)		0,011
Hasil Belajar	r coefficient	0,170	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,011	

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($p=0,011 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. Jika berdasarkan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*), pada tabel hasil olah data menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,170. Kemudian hasil dari nilai r_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} *Product Moment* dengan N penelitian yaitu 221 (N tabel 200) dan taraf signifikansi kesalahan 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,138. Pada tabel hasil olah data didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,170 yang terletak pada interval 0,000 – 0,199, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan rendah.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta dengan menyebarkan angket kuesioner kepada sampel sejumlah 221 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *simple random sampling*. Dalam instrumen penelitian, terdapat 20 butir pernyataan kemudian 5 butir pernyataan tidak valid dan dinyatakan gugur. Sehingga angket kuesioner penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik. Pengisian angket kuesioner oleh responden dilakukan melalui *googleform* menggunakan *smartphone* peserta didik masing-masing dengan durasi waktu yang diberikan yaitu 30 menit. Pengisian angket kuesioner dilakukan selama kurun waktu 2 minggu karena menyesuaikan jadwal peserta didik. Kemudian pengambilan data penelitian berupa dokumentasi juga dilakukan setelah proses pengisian angket kuesioner selesai.

Terdapat 2 data dalam penelitian yang akan diolah peneliti, yaitu hasil tabulasi dari data angket motivasi belajar dan data hasil belajar peserta didik yang diambil dari nilai penilaian harian pertama di semester gasal. Olah data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 25*. Peneliti menggunakan tes non parametrik *Rank Spearman* untuk melakukan pembuktian korelasi antar variabel dalam penelitian. Tes non parametrik *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan tidak mengharuskan terpenuhinya asumsi distribusi normal pada uji prasyarat penelitian. Kemudian terhadap hasil penelitian, peneliti melakukan dua uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi Sig. dengan nilai probabilitas 0,05 dan yang peneliti melakukan uji hipotesis dengan membandingkan antara $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dilihat dari nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*). Berdasarkan hasil olah data penelitian, menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hal tersebut dibuktikan melalui nilai Sig. (2-tailed) uji hipotesis non parametrik *Rank Spearman* sebesar 0,011. Dengan asumsi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka memiliki korelasi.

Kemudian interpretasi hasil uji hipotesis selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai *Corelation Coefficient* dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,170 dengan asumsi jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel x dan variabel y memiliki hubungan. Dalam penelitian didapatkan jika r_{hitung} (0,170) $> r_{tabel}$ (0,138) maka kedua variabel memiliki hubungan positif.

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa hasil olah data penelitian memiliki nilai korelasi sebesar 0,170 berada pada interval 0,000 – 0,199, yang artinya

bahwa bahwa tingkat hubungan kedua variabel sangat lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak begitu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran IPS., karena terdapat faktor pengaruh lain namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: kondisi jasmani, rohani, unsur dinamis (tanggung jawab, kemauan belajar), kondisi lingkungan subjek pembelajar, pengetahuan, minat, kemampuan, cita-cita dan upaya guru dalam pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 46%, begitu juga dengan hasil belajar IPS peserta didik berada di kategori sedang yaitu 44%.

Motivasi adalah sebuah daya dorong dalam diri individu untuk merealisasikan sebuah keinginan menjadi tindakan. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar bukan hanya menjadi sebuah penentu tercapainya tujuan belajar, namun juga melahirkan sebuah keinginan yang melandasi suatu aktivitas belajar peserta didik. Dengan motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik, maka peserta didik dapat menghasilkan sikap positif terhadap kegiatan belajar (Slameto, 2003)

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang menjadi penentu kuat dan lemahnya motivasi belajar. Lemah dan tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik akan berpengaruh pada lemahnya kegiatan belajar, yang kemudian mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Dimiyati & Mujiono, 2009:239).

Selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian melalui tabulasi data angket

kuesioner, jika responden memiliki nilai total yang tinggi hal tersebut searah dengan nilai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai dalam tabulasi data angket kuesioner motivasi belajar rendah maka nilai hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan positif yang searah.

Pernyataan pada paragraf diatas diperkuat lagi dengan Sudjana (2005:28) yang menyatakan bahwa perubahan adalah hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, yaitu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, serta kecakapan dan kemampuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilalui peserta didik menghasilkan sebuah perubahan berupa 4 aspek capaian pembelajaran yaitu kognitif, afektif, psikomotor yang dapat diketahui berdasarkan hasil belajar yang rendah atau tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan melalui 2 uji hipotesis, yang pertama dengan membandingkan nilai signifikansi Sig. hasil olah data penelitian sebesar 0,011 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Nilai Sig. 0,011 < nilai probabilitas 0,05 sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian uji hipotesis yang kedua dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yang menunjukkan bahwa $0,178 > 0,138$ sehingga kedua variabel memiliki

ubungan. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,170 menunjukkan adanya tingkat hubungan yang sangat rendah karena berada pada interval 0,000 – 0,199.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 1 No. 1.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansih, N. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Di SMAN 5 Padang. *Jurnal Spasial Geografi*, No. 5 Vol 1.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No.1. ISSN 1412-565X
- Januarti, W., Aminuyati, Khosmas. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 10 No. 4
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i4>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat. (2014). Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JIPSINDO: Jurnal*

